

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Sa'ud dan Makmun, 2007: 6). Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Sistem pendidikan nasional menyisakan keterpurukan di sektor pendidikan, membentuk sumber daya manusia yang sarat dengan ilmu pengetahuan, kaya ilmu, intelektual, berwawasan, dan menciptakan manusia superior.

Manusia yang siap kerja perlu membekali diri dengan pengetahuan, ketrampilan, moral, dan sikap mandiri (Sinambela, 2008: 2). Sikap mandiri merupakan landasan utama bagi seseorang untuk kesiapan kerja, karena dengan sikap mandiri seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha permasalahan dalam hidupnya, tanpa bantuan orang lain, yaitu dengan bekerja.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para siswanya agar memiliki ketrampilan dan keahlian yang mandiri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu wahana pendidikan formal, mempunyai tujuan

pembinaan mencetak tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan generasi muda akan kesempatan-kesempatan kerja untuk keperluan pembangunan (Anonim, 2011: 2). Jadi, SMK sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya.

Pendidikan kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah. Namun kenyataan menunjukkan bahwa program ini kurang menarik perhatian kebanyakan orangtua dan anak-anaknya, terutama dari golongan ekonomi menengah ke atas. Demikian juga siswa yang prestasi akademiknya tinggi cenderung tidak memilih pendidikan kejuruan, melainkan pendidikan umum yang lebih leluasa untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi. Usaha untuk menarik minat masyarakat termasuk remaja lulusan pendidikan dasar, untuk memasuki sekolah kejuruan memang perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha tersebut tidak cukup hanya dengan melakukan promosi dengan misalnya mencetak dan menyebarkan informasi. Tetapi harus terlebih dahulu ditunjukkan hasil yang bermutu dan berdayaguna (Miarso, 2009: 1).

Calon tenaga kerja diharuskan menguasai pengetahuan yang telah diperoleh di bangku sekolah dan melengkapi dengan kemandirian yang

tinggi, agar dapat bersaing SMK lain, sehingga setelah lulus siswa memiliki kesiapan kerja untuk bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai kemandirian yang tinggi, di samping pengetahuan dan pengalaman yang tinggi pula. Kemandirian yang mereka punyai diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan yang timbul dalam bekerja.

Calon tenaga kerja juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi, agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang setiap hari terus berganti. Tanpa memiliki kemandirian, pengalaman, dan pengetahuan yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini.

Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan praktek kerja

industri (Prakerin) yang merupakan bagian kurikulum SMK. Praktek kerja industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para siswa, yang memadukan antara pendidikan di Sekolah dengan pendidikan di Dunia Industri yang diperoleh dengan melakukan praktek kerja secara langsung dan terarah untuk menambah keahlian tertentu (Irwan, 2009: 3). Tujuan utama pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja secara mandiri.

Praktek kerja industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama sama antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan (Fheny, 2011: 2). Pelaksanaan Prakerin memungkinkan siswa akan dapat lebih mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengalaman di dunia industri yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan dunia pekerjaan. Prakerin menciptakan siswa menjadi ahli dalam satu atau beberapa kompetensi sehingga siswa dapat ditempatkan pada satu atau beberapa bagian di Du/Di selama pelaksanaan prakerin.

Dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktek kerja industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar

(Muhidin, 2010: 3). Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Pelaksanaan praktek kerja industri dilakukan dengan menerjunkan siswa pada dunia usaha/industri, sehingga siswa secara langsung menghadapi pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Dengan keahlian yang dimilikinya, lulusan sekolah menengah kejuruan benar-benar merupakan tenaga kerja yang siap pakai. Dengan demikian keahlian kejuruan professional yang didapatkan setelah melaksanakan praktek kerja industri benar-benar dapat menjadikan siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan kemandirian yang dimiliki siswa, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh dalam pelaksanaan praktek kerja industri, maka diharapkan siswa mempunyai kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Mempunyai kesiapan kerja merupakan tenaga kerja yang baik saat ini, di mana tenaga kerja yang sudah siap kerja merupakan terobosan baru dalam menanggulangi kebutuhan akan tenaga kerja dalam menyongsong era pasar bebas. Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat di mana siswa tinggal. Memiliki pengalaman dan sikap mandiri tanpa adanya dorongan dari faktor lingkungan memungkinkan mereka untuk berkembang, akan

sangat sukar bagi mereka untuk bersaing dalam dunia kerja. Jadi, antara pengetahuan, pengalaman, kemandirian, dan faktor lingkungan, harus saling mendorong dan melengkapi.

Memiliki pengalaman dan sikap mandiri tanpa adanya dorongan dari faktor lingkungan memungkinkan mereka untuk berkembang, akan sangat sukar bagi mereka untuk bersaing dalam dunia kerja (Nurgiyanto, 2010: 4). Jadi, antara pengetahuan, pengalaman, kemandirian, dan faktor lingkungan, harus saling mendorong dan melengkapi. Syarat utama yang harus dimiliki siswa SMK untuk terjun ke dunia kerja adalah pengalaman saat melaksanakan praktek kerja industri dan memiliki sikap kemandirian yang memungkinkan mereka mempunyai nilai yang lebih dalam kesiapan untuk mencari lapangan pekerjaan.

Dengan pengalaman yang diperoleh dalam pelaksanaan praktek kerja industri, maka diharapkan siswa mempunyai kesiapan kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan kenyataan di atas, sangat menguntungkan bila kegiatan praktek dimanfaatkan sebagai upaya SMK guna memenuhi tujuan memberikan bekal kepada siswa agar memiliki sikap mandiri dan memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Demikian halnya dengan yang dilakukan oleh SMK Negeri Jumo Temanggung. Untuk meningkatkan kualitas siswa dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja khususnya pada program keahlian

multimedia, sekolah menyelenggarakan praktek kerja industri. Agar praktek kerja industri berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sekolah menggunakan strategi salah satunya adalah melalui pengelolaan jaringan praktek kerja industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan jaringan praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung. Untuk meningkatkan kualitas siswa dalam kegiatan praktek industri, sekolah menerapkan strategi melalui pengelolaan jaringan. Strategi dilakukan melalui kegiatan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan sesuai dengan program keahlian, membuat MOU, melaksanakan praktek kerja industri, dan melaksanakan pemantauan terhadap kegiatan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan jaringan praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung?. Fokus terbagi menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana karakteristik pemilihan tempat praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik pemilihan tempat praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung.
2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan praktek kerja industri program keahlian multimedia di SMK Negeri Jumo Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan jaringan praktek kerja industri program keahlian multimedia.
- b. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lanjutan untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan praktek kerja industri program.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada.

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai bahan masukan untuk merumuskan konsep pengelolaan jaringan praktek kerja industri program keahlian multimedia.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam menentukan cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif selain cara meningkatkan mutu yang biasa digunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebagai bahan masukan untuk memposisikan dirinya subyek belajar yang aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pada kegiatan praktek kerja industri.

d. Bagi peneli selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan jaringan dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam penyelenggaraan praktek kerja industri program keahlian multimedia seperti melaksanakan kerjasama dengan perusahaan atau instansi kerja sesuai dengan

program keahlian yang ada untuk menunjang pelaksanaan praktek kerja industri, menentukan tempat praktek, dan sebagainya.

2. Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, dunia industri.